

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan suatu masalah kesehatan global yang belum bisa membaik dan masih menjadi salah satu penyakit yang memiliki angka sangat tinggi. Prevalensi global pasien DM tipe 2 pada tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun ke atas yaitu sebesar 8,5% dan pada tahun 2016 diabetes melitus merupakan penyebab langsung dari 1,6 juta kematian (WHO, 2016). Prevalensi DM tipe 2 meningkat setiap tahunnya bukan hanya di dunia tetapi juga di Indonesia. Prevalensi DM berdasarkan hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 2,6% dibandingkan dengan tahun 2013 dimana prevalensi DM terendah terdapat di Provinsi NTT yaitu hingga 0,9% sedangkan yang tertinggi di Provinsi DKI Jakarta 3,4% (Kemkes, 2018). Prevalensi DM di Yogyakarta berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di DIY yaitu berada di urutan kedua dan keempat dalam sepuluh besar penyakit di DIY bersama dengan kasus baru yaitu hipertensi esensial (29.105 kasus), kemudian meningkat pada tahun 2017 dimana ditemukan pasien baru sejumlah 5.161 untuk DM dan 20.309 pasien baru untuk hipertensi sehingga hal tersebut menjadikan keduanya masih berada di dalam 10 besar penyakit yang paling banyak diderita di provinsi DIY (Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta, 2017).

Pengelolaan DM tipe 2 sangat berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien. Berdasarkan laporan WHO pada penelitian Al-Majed *et al.* (2014)

dinyatakan bahwa untuk tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 kini sudah sangat mengkhawatirkan, padahal peningkatan kepatuhan banyak memiliki manfaat kesehatan di seluruh dunia daripada hanya mengembangkan pengobatan medis baru. Begitu pula berdasarkan penelitian Alshehri *et al.* (2020) menyatakan bahwa kepatuhan pasien terhadap pengobatan dapat meminimalkan morbiditas dan mortalitas DM tipe 2, akan tetapi persentase kepatuhan pengobatan secara keseluruhan pada pasien DM tipe 2 kurang optimal karena beberapa alasan. Alasan utama untuk kepatuhan yang kurang optimal adalah pasien yang sering lupa dalam mengkonsumsi obat. Kepatuhan pasien DM tipe 2 sangat diperlukan dalam pengelolaan pasien seperti edukasi pasien, terapi nutrisi medis (diet), latihan fisik dan farmakologis. Oleh karena kepatuhan sangat penting, diperlukan adanya faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan pasien DM tipe 2, salah satunya yaitu spiritualitas diri.

Pentingnya spiritualitas diri sebagai manusia yang beragama bukan hanya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melainkan berguna dalam memberi arah dan tujuan dalam berkehidupan yang baik dan menuntun kepada tujuan hidup yang sebenar-benarnya. Ditinjau dalam perspektif Islam, spiritualitas sangat penting dan dibutuhkan oleh hamba Allah untuk menuju kepada tujuan hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat. Permasalahan yang sering dijumpai pada belakangan ini yaitu tingkat spiritualitas seseorang menjadi meningkat apabila seorang tersebut sedang sakit, dan kembali menurun apabila seorang tersebut sudah sembuh dari penyakitnya. Berbeda dengan penyakit DM tipe 2 ini, dimana penyakit ini bukan merupakan penyakit yang bisa disembuhkan secara total melainkan *outcome* terapi

dari penyakit ini yaitu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi morbiditas dan mortalitas penyakit DM tipe 2. Sehingga apakah tingkat spiritualitas menjadi acuan dan sebagai pandangan arah dan tujuan dalam meningkatkan kepatuhan bagi pasien DM tipe 2. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara spiritualitas dengan kepatuhan pasien DM tipe 2 dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2.

Latar belakang diatas dapat dijelaskan dalam perspektif islam di dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ
أُولَٰئِكَ هُمُ الصّٰدِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.” (Surah Al-Hujurat, ayat 15). Ayat tersebut menjelaskan bahwa menjadi seorang manusia yang menjalani kehidupan di muka bumi ini didasari dengan ajaran-ajaran Allah, selalu beribadah kepada Allah, dan percaya terhadap Allah SWT niscaya manusia tersebut akan dimudahkan jalannya dan insyaallah akan menuju syurganya Allah. Sebagai manusia juga tidak boleh hanya berpasrah terhadap suatu keadaan dan mengharapkan suatu kesembuhan dari suatu penyakit. Allah tidak akan mengubah suatu keadaan hambanya apabila manusia tidak melakukan suatu usaha untuk menjadi yang lebih

baik. Allah SWT lebih menyukai hambanya yang berjuang menuju ridha-Nya Allah. Dikaitkan dengan penelitian ini, pasien DM tipe 2 tidak boleh hanya mengharapkan kesembuhan atau berkurangnya resiko komplikasi diabetes melitus, tetapi harus adanya suatu kontribusi pasien terkait peningkatan kualitas hidupnya. Pasien DM tipe 2 yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, mengikuti saran-saran dan edukasi dokter, menjauhkan yang dilarang dan menjalankan apa yang menjadi kewajiban bagi pasien DM tipe 2 diharapkan agar kecil kemungkinan pasien tersebut mengalami komplikasi-komplikasi dari yang ringan hingga berat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dipaparkan sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas yaitu apakah terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kepatuhan pasien DM tipe 2?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ini sesuai rumusan masalah diatas dapat dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain:

1. Tujuan umum:
 - a. Untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dengan kepatuhan pasien DM tipe 2
2. Tujuan khusus:
 - a. Untuk mengetahui tingkat spiritualitas pada pasien DM tipe 2
 - b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2

- c. Untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan kepatuhan pasien DM tipe 2

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terkait penulisan karya tulis ini dapat dibagi menjadi beberapa hal, yaitu:

1. Manfaat teoritis:

- a. Sebagai bahan referensi pasien DM tipe 2 dalam meningkatkan spiritualitas Islam terkait kepatuhan pengobatan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran terkait spiritualitas Islam dalam peningkatan kepatuhan pasien DM tipe 2

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat untuk penulis

Dapat menambah wawasan tentang hubungan spiritualitas Islam dengan kepatuhan pasien DM tipe 2.

- b. Manfaat untuk instansi kesehatan

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang meningkatkan kepatuhan pasien DM tipe 2 melalui integrasi spiritualitas Islam yang kemudian dapat diterapkan langsung sebagai edukasi untuk pasien.

c. Manfaat untuk masyarakat

Dapat memberikan saran-saran untuk meningkatkan kualitas hidup dengan spiritualitas Islam untuk meningkatkan kepatuhan sebagai pasien DM tipe 2.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Hubungan antara Spiritualitas dan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rs Jogja (Santi Damayanti, Ratna Sitorus, Luknis Sabri (2014))	<i>Analytic-corelational</i> dengan menggunakan rancangan <i>crosssectional study</i>	Spiritualitas, efikasi diri, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama DM, Status ekonomi, pengetahuan DM	Terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kepatuhan setelah dikontrol dengan variabel jenis kelamin, status ekonomi dan pengetahuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel: Penelitian ini menggunakan hanya 2 variabel • Analisa penelitian: Penelitian ini menggunakan Analisa korelasi Uji Somer's D
Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Lama Menderita dengan Self-Management pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di Poli Penyakit dalam RSUD Haji Surabaya	<i>Cross sectional</i>	Variabel independent: kecerdasan spiritual, dan lama menderita. Variabel dependen: <i>self-management</i> .	Kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan self management penderita DM Tipe 2. Penderita DM Tipe 2 dengan kecerdasan spiritual yang	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel: Penelitian ini menggunakan hanya 2 variabel • Analisa penelitian: Penelitian ini menggunakan Analisa korelasi Uji Somer's D

(Mohammad Dheni Ardhiyanto (2019))			baik memiliki self management yang baik	
Hubungan antara Tingkat Spiritualitas dan Tingkat Depresi dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rsud Dr Soetomo (Handono Fatkhur Rahman, Yulia, Lestari Sukmarini (2017))	<i>Cross sectional</i>	Usia, lama mengalami DM, efikasi diri, kepatuhan, kualitas hidup, jenis kelamin, tingkat pendidikan, social ekonomi, komplikasi DM, dukungan keluarga, depresi	Terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat depresi seseorang, maka semakin menurun kualitas hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel: Penelitian ini menggunakan hanya 2 variabel • Analisa penelitian: Penelitian ini menggunakan Analisa korelasi Uji Somer's D

Penelitian mengenai hubungan spiritualitas dengan kepatuhan pasien Diabetes Melitus (DM) tipe 2 ini telah banyak dilakukan, namun penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasari dengan penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek spiritualitas Islam dan hanya menggunakan dua variabel yaitu terikat dan bebas, tanpa adanya variabel pengganggu.